

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media

A.1 Definisi Media

Media menurut (Hasan *et al.*, 2021) Instrumen adalah sarana perantara perhubungan, perangkat ialah alat yang menunjang dalam urgensi aktivitas yang mana sifat karakternya menyederhanakan siapa-siapa saja yang menggunakan. Multimedia ialah sasaran guna menyalurkan atau mengutarakan pesan.

A.2 Media Pembelajaran

A.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media instruksi pada esesnsinya adalah sarana pengutaraan informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Apabila lingkungan belajar dirancang secara terorganisir, maka akan sanggup mencapai tujuan penelaahan secara superlatif (Saleh & Syahrudin, 2023). Proses pembelajaran harus disesuaikan untuk siswa dari segala usia dengan memperhitungkan perkembangan psikologis mereka. Proses pengajaran akan lebih efektif dan berhasil jika guru mampu menyediakan sumber daya sesuai dengan mata pelajaran dan rentang usia siswaanya (Hasan *et al.*, 2021).

A.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya, media hanya berfungsi sebagai alat bantu kegiatan Pendidikan, khususnya sebagai alat bantu visual yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat konsep yang abstrak dan sulit menjadi lebih mudah di pahami. Dengan demikian, media dapat membantu kanak- kanak belajar dan mengomunikasikan informasi dengan lebih efektif (Silahuddin *et al.*, 2022).

A.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut (Wahab *et al.*, 2021) kegunaan media pengkajian diantara lain laksana berikut:

- a) Media pengajaran dapat menafsirkan bagaimana informasi dan pesan dikemukakan guna membantu dan meningkatkan proses pengajaran.
- b) Media pengajaran berbuah memecahkan keterbatasan indera, ruang dan waktu.

- c) Selain memfasilitasi komunikasi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungan, media pendidikan dapat membantu peserta didik memperbanyak pengetahuan.
- d) Perhatian kanak-kanak dapat dialihkan dan difokuskan melalui media pendidikan, yang boleh mengarah terhadap keterlibatan lebih langsung antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya serta insentif belajar.

Dominasi sumber belajar terbaik dan berlandaskan pada penilai tambahan yang bisa disuguhkan terhadap siswa selama riwayat menimba ilmu di kelas. Oleh karena itu, ketersediaan media pendidikan dapat menunjang pendidik intes guna memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan pengajaran, sehingga menyederhanakan proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan diharapkan dapat menunjang pemaksimalan standar pengajaran.

B. Media Booklet

B.1 Pengertian Media *Booklet*

Booklet salah satu media pembelajaran yang berupa buku kecil dan berisi subjek yang di lengkapi berupa ilustrasi gambar untuk memperjelas informasi. Untuk menghasilkan *booklet* yang berrkualitas, diperlukan referensi yang relevan dan terpercaya. Selain itu, penyusunan materi ilustrasi dalam *booklet* harus di sesuaikan dengan kelompok sasaran agar lebih efektif. Ukuran *booklet* yang kecil membuat mudah di bawa kemana saja, sementara penyajian informasi yang menarik membantu meningkatkan pemahaman anak. Oleh karena itu, *booklet* dapat di gunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini (kanak dan barat, 2023).

Booklet berlandaskan kedekatan dan memasok kognisi pada parapelajar untuk mengenali dan mencerna bineka materi dengan mengaplikasikan metode ilmiah bahwa pengetahuan dapat datang sumbernya dari manapun, dan tidak bergantung dalam berita yang di berikan instruktur (Beama *et al.*, 2020).

B.2 Manfaat Media *Booklet*

Media *booklet* peran penting dalam memaksimalkan penafsiran dan efek belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penggunaan *booklet* sebagai media pembelajaran boleh mengoptimalkan keahlian menulis pelajar di sekolah dasar, karena penyajiannya yang sistematis dan menarik (Nizam, 2022). Selain

itu *e-booklet* sebagai versi digital dari *booklet*, terkonfirmasi efektif dalam memperluas dampak cara belajar siswa dengan tampilan visual lebih interaktif dan mudah di akses (Tama Nst dan Simbolon, 2023). Manfaat *booklet* juga terlihat dalam edukasi kesehatan, seperti yang di tunjukkan oleh peneliti (Oktavia dan Zulyusuri, 2024). Yang mengemukakan bahwa *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan COVID-19.

C. Konsep Pengetahuan

C.1 Definisi Pengetahuan

Kata “tahu” merupakan muasal pengetahuan menurut kamus bahasa Indonesia, artinya “mengetahui setelah melihat “ (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988) wawasan adalah segenap suatu yang dipahami mengenai masalah-masalah profesionalisme. Mengenal dan mengerti kesadaran merupakan modal yang dipegangi masing-masing pribadi di capaian berlanndaskan kemahiran personal maupun keahlian individual lain (Vladimir, 2020).

C.2 Tingkat Pengetahuan

wawasan atau kognitif merupakan area krusial dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku (secara terbuka). Memperoleh lebih banyak pengetahuan dapat mempengaruhi keyakinan, perilaku, dan persepsi seseorang (Adam *et al.*, 2022). Menurut (Notoatmodjo, 2018) pengetahuan hakekatnya terhadap domain kognitif menyandang 6 tingkatan, yakni:

1. Tahu (*know*)
Berupa jenjang keahlian yang minim, karena setelah melihat sesuatu, seseorang hanya dapat mengingat (*recall*). Memori yang telah terbentuk.
2. Memahami (*comprehension*)
Merupakan kapabilitas dimana dimana suatu individu sudah mendalami suatu objek dan mendapatkan menginterpretasikannya secara benar.
3. Aplikasi (*aplication*)
Merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.
4. Analisis (*Analysis*)

Merupakan daya individual mengaplikasikan gagasan terkini pembelajaran untuk diimplementasikan analisis nyata. Untuk memperjelas ataupun menyelesaikan suatu masalah.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Yaitu kapabilitas untuk meringkas unsur- unsur suatu formulasi yang ada dan menyusunnya secara logis untuk menciptakan suatu formulasi terbaru.

6. Evaluasi(*Evaluation*)

Kesanggupan untuk mengevaluasi suatu zat atau barang menerapkan kriteria yang telah ada sebelumnya atau dengan mengembangkan kriterianya sendiri.

C.3 Komponen yang membawa pengaruh dalam tingkat pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif (Nurasia Natsir *et al.*, 2022). Diantaranya :

a. Faktor keturunan

Faktor keturunan atau genetik merupakan salah satu komponen yang berhasil berdampak dalam kematangan kognitif buah hati sampai-sampai dapat di mungkinkan jika dalam keturunan memiliki perkembangan kognitif yang lemah atau lambat maka untuk generasi atau berikutnya akan demikian walaupun sebenarnya dapat di latih melalui pembiasaan-pembiasaan untuk meningkatkan kognitif seorang anak.

b. komponen lingkungan

krakteristik yang sebagian besar ditetapkan oleh turun-temurun dapat terimbas faktor lingkungan. Misalnya, meskipun tinggi badan dan bentuk tubuh merupakan sifat keturunan, tinggi badan dan bentuk tubuh akhir seorang buah hati juga akan dipengaruhi oleh nilai gizi makanan yang dikonsumsinya. Akibatnya lingkungan bahkan dapat memiliki dampak yang lebih besar pada perkembangan kognitif seorang anak dari pada lingkungan itu sendiri.

Menurut Lev Vygotsky dalam (Pokhrel, 2024), yang merupakan tokoh pendidikan berpendapat bahwa perkembangan dilihat dari sosial yang artinya perkembangan pengetahuan, Kanak- kanak berkembang melalui hubungan mereka dengan manusia serta Tindakan mereka terhadap objek. Penelitian tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dalam

pembelajaran jarak jauh berdasarkan *e-learning* (Octaviana dan Ramadhani, 2021) di perinci seperti berikutnya:

1. Faktor tekad mempelajari

Dalam hal fungsi dan penurunan, motivasi belajar dianggap penting dalam upaya pendidikan. Perilaku dipengaruhi, diubah, dan didorong oleh motivasi. Klasifikasi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar siswa, sulit untuk memperoleh pengetahuan dan berhasil sebaik- baiknya tanpa pemicu.

2. Faktor persiapan belajar

Salah satu komponen yang memengaruhi hasil kognitif anak adalah kesiapan. Secara teoritis, persiapan siswa untuk belajar dapat memengaruhi karakteristik kognitif, dan mereka akan berusaha menjawab pertanyaan dari pengajar. Tentu saja, siswa harus memperoleh pengetahuan dari pembaca dan mengkaji materi yang diberikan pengajar agar dapat memberikan jawaban yang benar. Siswa akan terinspirasi untuk memaksimalkan hasil belajar mereka, jika pelajar siap untuk belajar. Ada tiga komponen kondisi khususnya :

- a) Kondisi fisik peserta didik
- b) Kebutuhan dorongan dan ambisi
- c) Kemahiran dan potensi kepunyaan peserta didik

c. Faktor kawasan kerabat

Lingkungan kerabat teramat esensial dalam pembelajaran peserta didik jarak jauh. Karena semua aksi dan metode pembelajaran diberlangsungkan dirumah, dinamika keluarga harmonis. Peserta didik akan menanggapi tenang setelah belajar dan tidak merasa terbebani untuk terus belajar. Hasilnya siswa akan memiliki hasil belajar kognitif yang baik dan dapat menerima materi dari pengajar.

D. Kesehatan Gigi dan Mulut

D.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kondisi prima oral adalah kondisi dimana mulut, gigi, dan strukut bersangkutan mempunyai dalam keadaan bugar, membolehkan individual akan menjalankan peranan vital laksana menyantap, bernapas, berbicara, serta

berinteraksi sosial tanpa rasa sakit atau ketidak nyamanan. Selain itu, keafiatan Gigi dan Mulut juga merangkum aspek emosional (Simaremare dan Wulandari, 2021). Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi Kesehatan oral adalah:

1) Menyikat Gigi

a) Pengertian menyikat

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membuang sisa makanan dari gigi. Menyikat gigi dengan benar adalah dengan menggerakkan sikat ke atas dan kebawah atau memutar bagian yang menghadap pipi, mencungkil yang menghadap bibir, dan menggerakkan sikat maju mundur pada pengunyahan (Pipit *et al.*,2020).

b) Tujuan menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi selain membuat gigi kita bersih dan terlihat putih, menyikat gigi juga bisa mencegah timbulnya karang gig, lubang gigi dan masalah gigi lainnya. Selain itu mulut kita juga akan terasa lebih segar dan membuat kita lebih percaya diri saat tersenyum.

c) Teknik dan durasi membersihkan gigi yang tepat

Teknik membersihkan gigi yang benar dan tepat yaitu teknik horizontal dan vertikal yang sangat mudah dan tidak memerlukan pelatihan khusus, teknik ini sering digunakan setiap hari. Waktu menyikat gigi yang disarankan paling sedikit dua menit dan maksimum lima menit. Selain teknik menyikat gigi, faktor penting lainnya yang perlu disimak adalah waktu membersihkan oral, penyeleksian bulu sikat gigi, utamanya menyikat gigi harus diselenggarakan secara metodis untuk memastikan tidak adanya segmen yang terlewatkan. Tempo yang optimal untuk membersihkan gigi adalah setelah sarapan dan sebelum tidur. Menyikat gigi dua kali sehari sudah cukup (Tandigau *et al.*, 2023).

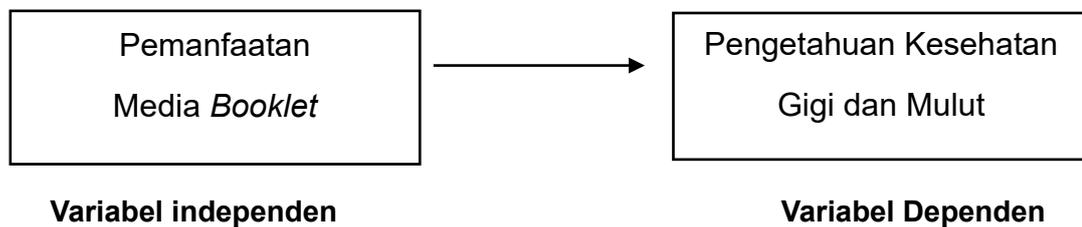
2) Makanan sehat

a) Susu berupa minuman optimal mempertahankan kekokohan gigi karena merupakan asal mula kalsium. Terlebih lagi, susu berisi protein dan vitamin D, yang dapat menyusutkan keasaman oral akibatnya menghentikan perusakan gigi.

b) Pangan berlimpah proteid, laksana daging, ikan, telur, dan kacang. Makanan berprotein tinggi ini berlimpah akan vitamin D, kalsium, dan fosfor.

- c) Sayur-mayur kaya akan vitamin A bagaikan wortel, ikut serta dedaunan hijau layaknya bayam, sawian merupakan bagian dari pola makanan yang menyehatkan gigi. vitamin C yang juga bermanfaat untuk gusi, ditemukan dalam sayur-mayur.
- d) minyak ikan dan telur yakni asal vitamin D yang benar-benar elok, demi kebugaran umum maupun gigi.
- e) Aneka buah yang kaya vitamin C meliputi melon, jeruk, nanas, rabery, kiwi dan apel sangat dikenal kemampuannya untuk memperkokoh dan meminimalisasi plak gigi.
- f) Flour yang berada dalam teh hijau, dapat meminimalisir dan memperkuat email gigi, dan menaungi dari gigi berlubang. Dikarenakan adanya antibakteri yang dapat mensterilkan bakteri yang bertumbuh.

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan mengaplikasikan media *booklet* kepada penyampaian informasi perihal kesehatan oral kepada siswa dengan menggunakan media *booklet*.
2. Tingkat pengetahuan sejauh mana pemahaman anak tentang kesehatan oral, setelah diberikan pendidikan via media *booklet*. Pengetahuan ini diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda yang mencakup aspek pemahaman perihal bagaimana mengasuh kebugaran gigi dan mulut, faktor pencetus kerusakan, serta kebiasaan perawatan gigi dan aur.